

Pendidikan tinggi menuju Indonesia Emas 2045: Kebutuhan masyarakat dan peran pemerintah

Amatullah Al Auliaa^{1*}, Ariel Sabilal Haq²

¹Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ²Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *amatullahaho601@gmail.com

Kata Kunci:

kebutuhan pendidikan;
komersialisasi pendidikan;
Indonesia Emas 2045;
kebijakan pendidikan;
perguruan tinggi

Keywords:

education needs;
commercialisation of
education; Indonesia
golden 2045; education
policy; universities

ABSTRAK

Indonesia Emas 2045, yang menandai seratus tahun kemerdekaan Indonesia, menargetkan pembangunan nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global. Pendidikan tinggi berperan krusial dalam mencapai tujuan ini dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan inovatif. Artikel ini mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam konteks pendidikan tinggi, termasuk akses yang lebih luas dan merata, kurikulum yang relevan dengan perkembangan industri, serta peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian. Selain itu, dibahas pula pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan. Peran pemerintah sangat vital dalam mendukung pendidikan tinggi menuju Indonesia Emas 2045. Kebijakan yang berorientasi pada peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, investasi dalam infrastruktur pendidikan Melalui pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pendidikan tinggi dapat menjadi motor penggerak utama dalam mencapai Indonesia Emas 2045. Artikel ini menyimpulkan bahwa dengan komitmen yang kuat dari pemerintah dan partisipasi aktif dari masyarakat, visi Indonesia Emas 2045 dapat direalisasikan dengan efektif dan berkelanjutan

ABSTRACT

The Golden Indonesia 2045, which marks the centenary of Indonesia's independence, targets inclusive, sustainable and globally competitive national development. Higher education plays a crucial role in achieving this goal by providing qualified and innovative human resources. This article identifies the needs of Indonesian society in the context of higher education, including wider and more equitable access, industry-relevant curricula, and improved teaching and research quality. In addition, the importance of synergy between educational institutions is discussed. The role of the government is vital in supporting higher education towards a Golden Indonesia 2045. Through a holistic approach involving various stakeholders, higher education can be the main driving force in achieving the Golden Indonesia 2045. This article concludes that with a strong commitment from the government and active participation from the community, the vision of a Golden Indonesia 2045 can be realised effectively and sustainably.

Pendahuluan

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dari dibentuknya kemerdekaan Indonesia. Sehubungan dengan itu, pemerintah merencanakan visi strategis untuk merayakan 100 tahun kemerdekaan Indonesia dengan menjadi negara maju yang sejahtera, adil, dan berdaya



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

saing tinggi di kancah global, yang mana visi tersebut seringkali kita dengar dengan istilah “Indonesia Emas 2045”. Indonesia Emas 2045 adalah visi ambisius yang menggambarkan sebuah negara yang makmur, adil, dan berdaya saing tinggi pada tahun 2045, tepat seratus tahun setelah kemerdekaan Indonesia. Visi ini tidak hanya mencakup pembangunan ekonomi yang pesat, tetapi juga peningkatan kualitas hidup seluruh rakyat Indonesia. Berbagai sektor kunci seperti ekonomi, kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan menjadi fokus utama untuk mewujudkan visi tersebut. Transformasi besar-besaran di berbagai bidang diperlukan agar Indonesia bisa mencapai status negara maju yang diidam-idamkan.

Visi ini juga menekankan pentingnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berdaya saing. Dengan populasi yang besar dan beragam, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan SDM yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan global. Pendidikan yang bermutu dan merata, pelatihan keterampilan, serta pembangunan karakter menjadi pilar utama dalam menciptakan SDM unggul yang mampu membawa Indonesia mencapai tujuan Indonesia Emas 2045.

Untuk mewujudkan visi ini, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Semua pihak harus bersinergi dalam mengembangkan kebijakan, menyediakan sumber daya, dan membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat dan upaya bersama, Indonesia Emas 2045 bukan hanya mimpi, tetapi sebuah kenyataan yang bisa dicapai demi kesejahteraan dan kemajuan seluruh rakyat Indonesia. Salah satu pilar utama menuju Indonesia Emas 2045 adalah pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan inklusif dianggap sebagai fondasi yang kokoh untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif. Dengan tantangan global yang semakin kompleks dan persaingan yang ketat, pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karakter yang kuat dan adaptif terhadap perubahan.

Menanggapi respon pemerintah yang mengatakan bahwa Pendidikan Tinggi merupakan kebutuhan tersier yang tidak terlalu dibutuhkan, lantas bagaimanakah seharusnya posisi pemerintah dalam menjamin kesejahteraan masyarakat menuju Indonesia Emas 2045? Dalam jurnal ini akan dibahas tuntas terkait kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi serta peranan pemerintah di dalamnya.

Pembahasan

Pendidikan sebagai Pilar Menuju Indonesia Emas 2045

Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menimbulkan dampak negatif dan dampak positif sekaligus. Dampak negatif dari peningkatan penduduk tersebut dianggap sebagai faktor problematik yang berdampak pada berbagai sektor, salah satunya dianggap sebagai faktor munculnya banyak pengangguran karena banyaknya jumlah penduduk yang tidak berbanding lurus dengan jumlah lapangan kerja. Di samping itu, peningkatan jumlah demografi penduduk Indonesia tersebut juga berdampak positif dengan diprediksinya peningkatan jumlah

penduduk tersebut akan bersamaan dengan meningkatnya penduduk Indonesia berusia produktif (rentang usia 15 tahun sampai 65 tahun) yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2035 mendatang (Sulistyastuti, 2017).

Pesatnya peningkatan sumber daya manusia yang berusia produktif ini diproyeksikan untuk menjadi jembatan dalam mencapai visi Indonesia Emas tahun 2045. Visi Indonesia Emas 2045 ini sebagai suatu harapan bangsa dengan masuknya usia Indonesia genap 100 tahun. Visi ambisius tersebut diharapkan bisa memasuki berbagai sektor seperti ekonomi, kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan yang akan menjadi fokus utama dalam mewujudkan visi tersebut (Triyono, 2018). Peningkatan jumlah demografi kependudukan Indonesia yang dibarengi dengan peningkatan jumlah usia produktif sebagai sumber daya manusia di Indonesia menjadikan visi Indonesia Emas 2045 menjadi harapan yang diidam-idamkan bangsa Indonesia untuk menjadi dan diakui sebagai negara maju.

Dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, kerjasama antara setiap elemen dalam masyarakat maupun pemerintahan untuk saling bahu membahu meningkatkan kualitas bangsa tentunya menjadi kunci utama terselenggaranya kesejahteraan dalam visi tersebut. Konektivitas setiap elemen di Indonesia ini akan sangat berharga untuk memanfaatkan bonus demografi Indonesia yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2035 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada & PerKEMENDIKBUD, 2012). Namun sebaliknya, jika tidak terjalinnya kerjasama antara pemerintah dan setiap elemen masyarakat untuk saling bahu membahu mempersiapkan visi Indonesia Emas 2045, justru akan menjadi suatu malapetaka bagi perkembangan demografi Indonesia yang begitu pesat.

Pendidikan memegang peran krusial dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Sebagai pondasi utama bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM), pendidikan yang berkualitas dan inklusif menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang kompeten, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan adalah usaha sadar yang menjadikan lingkungan belajar memungkinkan masyarakat berperan secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, individualitas, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan seharusnya mampu mengembangkan potensi diri pada masyarakat melalui dasar yang ia miliki melalui program yang terencana sehingga mampu memenuhi setiap kebutuhannya sebagai masyarakat, bahkan sebagai mayarakat dunia. Penguatan dalam sektor pendidikan akan sangat mendukung terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045, yang manfaatnya akan dirasakan langsung oleh setiap orang yang menyadari akan pentingnya kebutuhan dalam pendidikan.

Sebagai usaha menuju visi Indonesia Emas 2045, mutu pendidikan sudah seharusnya mendapatkan perhatian dan terus ditingkatkan melalui pembaruan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, metode pengajaran yang inovatif, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sangat penting. Guru sebagai garda depan pendidikan juga harus

mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan untuk dapat mengajar dengan metode yang efektif dan inspiratif.

Untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, pendidikan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Ini mencakup upaya untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Program beasiswa, pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil, dan peningkatan fasilitas belajar yang inklusif adalah langkah-langkah strategis yang perlu diambil. Selain pengetahuan akademis, pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik seperti integritas, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan kewarganegaraan yang baik juga penting untuk membentuk generasi yang cinta tanah air, memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan karakter akan membantu menciptakan SDM yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi harus dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan. Pembelajaran daring, penggunaan perangkat lunak edukatif, serta pengembangan keterampilan digital menjadi bagian integral dari sistem pendidikan modern. Teknologi dapat membantu mengatasi kendala geografis dan memberikan akses ke sumber belajar yang lebih luas dan variatif. Pencapaian visi pendidikan menuju Indonesia Emas 2045 memerlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah harus berperan sebagai fasilitator utama dengan menyusun kebijakan yang mendukung dan menyediakan anggaran yang memadai untuk sektor Pendidikan (Irawan, 2024). Sektor swasta dapat berkontribusi melalui program corporate social responsibility (CSR), penyediaan beasiswa, serta investasi dalam infrastruktur pendidikan. Sementara itu, masyarakat juga harus aktif berpartisipasi dalam mendukung pendidikan anak-anak melalui lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Pendidikan menjadi suatu investasi yang berperan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan rekonstruksi dan reformulasi pendidikan menjadi sangat penting untuk mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045 (Dongoran, 2014). Pendidikan tidak hanya menjadi sarana proses transferisasi ilmu pengetahuan dan sosial budaya saja, melainkan juga mewariskan ideologi kepada penerus generasi yang akan datang.

Kebutuhan Masyarakat dan Respon Pemerintah Terhadap Pendidikan

Seiring berkembangnya tuntutan perekonomian masyarakat yang semakin mendunia, Indonesia saat ini pun dituntut agar terus mampu bersaing sesuai kebutuhan perkembangan dunia, salah satunya yaitu tuntutan ajan pengembangan sumber daya manusia (SDM), dimana dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memang kompeten, ahli, dan berketerampilan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Sesuai dengan isi dari Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan dibentuknya kemerdekaan Indonesia. Dalam mewujudkan tujuan sebagaimana tadi, diperlukannya pendidikan yang berkualitas. Seiring berjalannya perkembangan dunia,

pendidikan selalu mendapatkan pembenahan serta transformasi yang terus berkelanjutan demi mengikuti perkembangan yang ada agar bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan bangsa dan telah diamati oleh konstitusi. Namun pada realitas kehidupannya, masih terdapat hambatan maupun masalah yang kian bermunculan terhadap kebutuhan kualitas pendidikan di Indonesia.

Saat ini, dunia pendidikan berhadapan langsung dengan tuntutan serta tantangan perkembangan zaman. Banyak sekali aspek kehidupan yang kemudian berubah dengan adanya perubahan dan perkembangan zaman yang begitu signifikan. Maka dari itu, kebutuhan terhadap pendidikan harus diselaraskan dengan harapan yang terarah menuju masa depan yang lebih cerah. Di samping itu, pertumbuhan angka demografi Indonesia menimbulkan masalah lain, yaitu semakin banyaknya jumlah penduduk namun diiringi dengan meningkatnya angka pengangguran yang berakibat pada suatu pertanyaan apakah pendidikan di Indonesia sudah relevan dengan kebutuhan masyarakat? (Yaniariza dkk., 2022). Pada perkembangannya saat ini, pendidikan harus berorientasi terhadap kebutuhan di dunia kerja. Pendidikan diharap harus mampu untuk terus mengembangkan kemampuan individu agar memiliki pegangan hidup. Seiring dengan kebutuhan perkembangan zaman, pendidikan kian dituntut untuk mengatasi masalah-masalah masyarakat.

Pendidikan diperhitungkan sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang, baik secara ekonomi maupun secara sosial. Pendidikan dipandang sebagai sebuah investasi yang memiliki nilai berupa jecakapan, keilmuan, kemampuan, dan keterampilan yang didapatkan melalui proses pendidikan. Akan tetapi, kebutuhan terhadap pendidikan tidaklah luput dari beberapa komponen pendidikan, seperti biaya pendidikan, mutu pendidikan, kurikulum pendidikan, serta sarana maupun prasarana pembelajaran (Yusuf, 2014). Semakin besarnya orientasi dunia pendidikan terhadap lapangan kerja, menjadikan pendidikan begitu dibutuhkan untuk mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Banyaknya dunia kerja yang memberikan kualifikasi jenjang pendidikan sebagai syarat masuknya seseorang dan diterima dalam lapangan kerja, menjadikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan bagi masyarakat. Akan tetapi, semakin bertambahnya kebutuhan akan pentingnya jenjang pendidikan di perguruan tinggi, justru menimbulkan persoalan dan masalah baru. Kebutuhan tenaga kerja dalam berbagai hal sudah mengubah budaya akademik yang ada menjadi budaya ekonomi. Seiring dengan kebutuhan tersebut, munculnya jurusan favorit serta perguruan tinggi favorit seakan merayu setiap anak untuk saling memburu pilihan favorit tersebut karena dianggap akan menjamin kehidupan mereka di masa yang akan datang (Redaksi, 2020). Hal tersebut kemudian berimplikasi pada biaya pendidikan yang semakin tinggi. Semakin populernya pandangan tersebut, menjadikan pendidikan tinggi sebagai komersialisasi pendidikan yang tidak hanya mengorientasikan pendidikan pada dunia kerja saja, akan tetapi juga menjadikan pendidikan seakan eksklusif yang hanya bisa dirasakan oleh kalangan tertentu saja.

Saat ini, adanya komersialisasi pendidikan terutama pada jenjang perguruan tinggi tidak hanya mempersulit masyarakat dengan tingkat ekonomi ke bawah, akan tetapi juga turut menyulitkan masyarakat tingkat menengah. Mahalnya biaya pendidikan tidak

diikutsertakan dengan perhatian pemerintah terhadap alokasi anggaran bantuan terhadap pendidikan. Pada dasarnya, pemerintah memang sudah memberikan fasilitas berupa program beasiswa pendidikan, akan tetapi terbatasnya syarat penerimaan beasiswa tersebut tidak sebanding dengan meningkatnya biaya pendidikan yang terjadi di perguruan tinggi.

Adanya beasiswa yang diberikan pemerintah hanya terbatas bisa diakses oleh keluarga yang memang memenuhi penilaian sebagai masyarakat yang tidak mampu, akan tetapi peningkatan biaya pendidikan juga membebani masyarakat tingkat menengah yang sebenarnya tidak sanggup dengan adanya kenaikan biaya pendidikan yang kian meledak di samping kebutuhan sehari-harinya. Respon pemerintah yang mengatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan kebutuhan tersier yang tidak perlu ditempuh bagi setiap orang terlihat begitu berbanding terbalik dengan realitas kualifikasi pendidikan pada dunia kerja.

Respon pemerintah seakan lepas tangan terhadap kebijakan beberapa kampus dalam mengatur biaya pendidikan mereka, padahal konstitusi kita telah mengamanatkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan dari dibentuknya kemerdekaan Indonesia. Selain daripada isi pembukaan UUD 1945, dalam Pasal 28 UUD 1945 juga menyebutkan setidaknya terdapat 10 hak mendasar yang melekat pada manusia, salah satunya ialah hak mendapatkan pendidikan. Kemudian dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa :(UUD Negara Republik Indonesia 1945, 1945)

1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Permasalahan terkait ketimpangan terhadap pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks. Namun permasalahan tersebut perlu mendapatkan solusi yang tepat guna mengembalikan peran serta fungsi pendidikan yang sebenarnya (Yaniariza dkk., 2022). Pemerintah seharusnya memberikan perhatian khusus untuk merespon berbagai kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kebijakan juga harus mempertimbangkan realitas kebutuhan masyarakat.

Perhatian menyeluruh terhadap dunia pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mensejahterakan bangsa. Tentunya hal tersebut akan menjadi penunjang yang paling pokok demi menuju Indonesia Emas 2045, hal itu dikarenakan pendidikan merupakan pondasi dari suatu bangsa. Jika terjadi kemajuan yang begitu pesat dalam suatu negara, menandakan pendidikan di negara tersebut sudah berjalan secara optimal. Sedangkan sebaliknya, apabila pendidikan di suatu negara belum bisa berjalan secara optimal, maka akan berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia pada negara tersebut.

Kesimpulan

Dalam memenuhi tercapainya visi Indonesia Emas 2045, pendidikan menjadi pilar terpenting yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Pendidikan seharusnya relevan dan mampu melahirkan berbagai potensi pada masyarakat untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Pendidikan menjadi patokan bagaimana suatu negara dianggap sebagai negara yang berkembang dan maju. Berbagai macam permasalahan di tengah rekonstruksi pendidikan terus bermunculan, dengan komersialisasi pendidikan pada jenjang perguruan tinggi sebagai salah satu dari sekian permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat saat ini. Tentunya hal tersebut sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dengan mempertimbangkan kebutuhan relevan yang terjadi di tengah masyarakat saat ini. Majunya suatu negara dapat dilihat dari sektor pendidikannya, pendidikan yang optimal akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, begitupun sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Dongoran, Faisal R. (2014). Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 11, 61–76.
- Irawan, Sandi Budi. (2024). Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Kecakapan Abad ke-21. *Academia*.
- Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan: Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada & PerKEMENDIKBUD. (2012, Mei). Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan:Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2012.
- Redaksi. (2020, September 25). Komersialisasi Pendidikan. *kompas.id*.
<https://www.kompas.id/baca/opini/2020/09/26/komersialisasi-pendidikan-6/>
- Sulistyastuti, Dyah Ratih. (2017). Tantangan Indonesia Untuk Mengoptimalkan Bonus. *Jurnal Studi Pemuda*, 6.
- Triyono, T. (2018). Menyiapkan Generasi Emas 2045.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16318.79687>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. UU No.20 Tahun 2003, Ayat 1 Pasal 1 (2003).
- UUD Negara Republik Indonesia 1945 (1945).
- Yaniariza, Nabella., Fairuz, Salsha., & Yunita, Septi. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Tuntutan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9752–9759.
- Yusuf, Amin. (2014). Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31.